

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang membedakannya dari makhluk lainnya. Dalam konteks pendidikan Islam, optimalisasi ibadah shalat menjadi salah satu fokus utama dalam membentuk karakter dan kualitas ubudiyah santri. Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak dan memiliki karakter religius yang kuat. Pendidikan di pondok pesantren tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual.

Di tengah perkembangan zaman yang pesat, tantangan dalam dunia pendidikan, terutama di kalangan generasi muda, semakin meningkat. Fenomena penyimpangan moral, seperti perkelahian, penyalahgunaan narkoba, dan kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, menunjukkan adanya kegagalan dalam membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral dan religius. Menurut data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja terus meningkat, yang menjadi salah satu indikator krisis moral di masyarakat.² Oleh karena itu,

² Badan Narkotika Nasional (BNN). Laporan Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja 2022. Jakarta: BNN, 2022

pendidikan karakter religius melalui optimalisasi ibadah shalat menjadi kebutuhan mendesak yang harus diberikan kepada anak-anak sejak dini.

Shalat sebagai ibadah utama dalam Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan moral seseorang. Dalam Surat Al-Ankabut ayat 45, Allah SWT menegaskan bahwa shalat mencegah perbuatan keji dan mungkar:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: "Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar." (QS. Al-Ankabut: 45).

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat yang benar dan khushyuk dapat membentuk karakter santri yang lebih baik, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Shalat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran moral dan spiritual.

Pondok Pesantren Al-Amien tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara teoritis, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan shalat di pondok pesantren bertujuan untuk membentuk pribadi yang cerdas secara intelektual dan matang dalam aspek spiritual dan moral. Namun, tantangan dalam pelaksanaan shalat, seperti ketidaktepatan gerakan dan bacaan, masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam

memahami syarat dan rukun shalat yang benar, yang berdampak pada kualitas ibadah mereka.³

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya optimalisasi ibadah shalat di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan kualitas ubudiyah santri. Melalui pendekatan yang terintegrasi antara teori dan praktik, serta bimbingan yang kontinyu, diharapkan santri dapat melaksanakan ibadah shalat dengan benar dan khusyuk, sehingga dapat membawa kebiasaan ibadah yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, penting untuk merujuk pada Surat Az-Zariyat ayat 56, yang menyatakan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Az-Zariyat: 56).

Ayat ini menegaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah, dan shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang paling utama.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter santri. Melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama, santri diharapkan dapat memahami dan

³ Zainal Abidin. Pemahaman Keberagamaan Remaja dalam Meningkatkan Kepedulian pada Kemakmuran Masjid Annashr Bintaro Banten. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta, 2021, hlm 26

mengamalkan ajaran Islam secara utuh. Pendidikan di pondok pesantren tidak hanya mencakup aspek akidah dan syariat, tetapi juga akhlak, yang merupakan fondasi dalam membentuk perilaku baik. Dalam hal ini, shalat berfungsi sebagai pengingat dan pengendali diri bagi santri untuk selalu berada di jalur yang benar.

Namun, meskipun banyak pesantren yang mengajarkan shalat dan ibadah lainnya dengan baik, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan kualitas ibadah para santri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin dalam Jurnal Studi Islam dan Masyarakat, ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan ibadah di pesantren, termasuk pemahaman tentang syarat dan rukun shalat yang benar, serta kekhusyukan dalam pelaksanaannya. Kualitas ibadah yang baik, menurut Abidin, memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara teori dan praktik, serta pembimbingan yang kontinyu untuk memastikan bahwa ibadah dilakukan sesuai dengan ajaran yang benar.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendidikan karakter religius menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi bangsa yang berakhlak mulia, produktif, inovatif, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan karakter religius ini dapat ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama di sekolah atau pesantren. Pendidikan karakter di pondok pesantren sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada para santri. Pendidikan karakter berbasis agama seperti yang diterapkan di pesantren sangat efektif dalam membentuk perilaku yang baik dan karakter

yang kuat, karena pendekatannya yang langsung dan kontinyu dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam mengarahkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh, mencakup aspek akidah, syariat, dan akhlak. Aspek syariat meliputi pengaturan perilaku ibadah dan muamalah (hubungan sosial), dengan ibadah sebagai landasan pokok. Ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah (murni) seperti shalat, zakat, puasa, dan haji, serta ibadah ghairu mahdhah (sosial) seperti jual beli yang sesuai syariat.

Kualitas pelaksanaan shalat, yang mencakup pemahaman syarat, rukun, serta kekhusyukannya, sangat berpengaruh terhadap kesempurnaan ibadah seorang Muslim. Oleh karena itu, pendidikan dan pembimbingan yang benar dalam pelaksanaan shalat sangat penting untuk meningkatkan kualitas ibadah serta membentuk karakter religius yang kuat pada diri individu. Dalam konteks pondok pesantren, pendidikan shalat tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga melalui praktik langsung yang didampingi dan dievaluasi secara berkala.

Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri menerapkan program bimbingan praktik ibadah, termasuk shalat, dengan metode hafalan dan praktik berdasarkan buku panduan ubudiyah khusus untuk santri. Pendekatan ini bertujuan agar para santri tidak hanya mengetahui tata cara shalat, tetapi juga mampu melaksanakannya dengan benar dan penuh kesadaran. Namun demikian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa santri yang mengalami kendala dalam pelaksanaan shalat,

seperti ketidaktepatan posisi gerakan, kesalahan dalam bacaan, dan kurangnya kekhusyukan. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi bimbingan ibadah melalui praktik intensif dan evaluasi berkala untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

Kualitas pelaksanaan shalat di kalangan santri di pesantren sering kali masih memiliki beberapa kekurangan, seperti ketidaktepatan gerakan atau bacaan yang tidak benar. Pentingnya bimbingan intensif bagi para santri untuk memastikan bahwa mereka dapat melaksanakan ibadah shalat dengan benar dan khusyuk. Pendekatan yang berkelanjutan dan evaluasi berkala menjadi kunci dalam mengoptimalkan ibadah para santri dan meningkatkan kualitas ibadah mereka secara keseluruhan.

Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri, sebagai lembaga pendidikan Islam, telah berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak dan memiliki karakter religius yang kuat. Dalam perspektif pendidikan Islam yang lebih luas, pembentukan karakter religius ini juga sejalan dengan sistem nilai yang ada dalam ideologi negara Indonesia, sebagaimana tercermin dalam Pancasila. Sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa", menegaskan bahwa penghambaan kepada Tuhan merupakan nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini juga tercermin dalam Pasal 28E ayat (1) UUD 1945 yang menjamin

kebebasan individu dalam beragama dan beribadah, suatu hak konstitusional yang diakui negara.⁴

Optimalisasi pelaksanaan shalat ini penting untuk membentuk kualitas ubudiyah santri secara keseluruhan, mengingat diterimanya amal ibadah memerlukan keilmuan yang benar, pelaksanaan yang sesuai syariat, dan kesungguhan hati. Melalui upaya ini, diharapkan para santri dapat membawa kebiasaan ibadah yang benar dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di lingkungan pondok maupun setelah kembali ke masyarakat. Dengan demikian, Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter generasi yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti mengambil fokus penelitian **“OPTIMALISASI IBADAH SHOLAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS UBUDIYAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN NGASINAN REJOMULYO KOTA KEDIRI”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ibadah sholat di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri?

⁴ Badan Pembinaan Hukum Nasional, Kementerian Hukum dan HAM RI, *Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan adalah Hak Fundamental yang Diakui oleh Undang-Undang Dasar 1945*, Jakarta: Kemenkumham, 2024

2. Apa saja tantangan santri dalam melaksanakan ibadah sholat di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri?
3. Bagaimana upaya optimalisasi ibadah sholat dalam meningkatkan kualitas ubudiyah santri di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan ibadah sholat di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri.
2. Mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan ibadah sholat di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri..
3. Menganalisis upaya optimalisasi ibadah sholat untuk meningkatkan kualitas ubudiyah santri di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari peneliti ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (atau jurusan lain yang relevan) mengenai penerapan optimalisasi ibadah sholat di pondok pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menambah pemahaman tentang pentingnya optimalisasi

ibadah sholat sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religius kepada santri. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan program-program peningkatan kualitas religius santri melalui pembinaan ibadah sholat secara terstruktur dan intensif

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan mendorong pihak Pondok Pesantren Al-Amien untuk semakin meningkatkan upaya optimalisasi ibadah sholat sebagai pondasi utama dalam menanamkan dan memelihara nilai religius santri, sehingga menjadi ciri khas yang dapat diaplikasikan secara berkelanjutan di lingkungan pesantren.

b. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam memperbaiki kualitas pengajaran ibadah sholat, serta sebagai dasar dalam merancang strategi baru untuk meningkatkan internalisasi nilai religius melalui pembinaan dan optimalisasi pelaksanaan sholat di kalangan santri.

c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran santri akan pentingnya ibadah sholat sebagai aktivitas utama yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, serta memotivasi mereka

untuk lebih disiplin dan memahami makna sholat sebagai sarana peningkatan kualitas ubudiyah dan religiusitas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pijakan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan optimalisasi ibadah sholat dalam membentuk karakter religius santri di lingkungan pesantren.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai pentingnya optimalisasi ibadah sholat dalam dunia pendidikan, serta menumbuhkan kesadaran akan urgensi penanaman nilai religius yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini dan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri, dari perbedaan tempat, objek, dan literatur yang digunakan peneliti. Diberikan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Dita Isnawa, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Kegiatan Ubudiyah Dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar”. Menyimpulkan bahwa hasil dari penelitiannya menunjukkan perencanaan kegiatan ubudiyah adalah untuk membentuk siswa-siswi menjadi pribadi yang beriman bertaqwa serta

mempunyai nilai religius. Pelaksanaan kegiatan ubudiyah mencakup tentang pelaksanaan: membaca Al-Quran, shalat berjama'ah, muhadhoroh atau latihan berdakwah, istighosah Evaluasi dilaksanakan dalam satu bulan sekali dan 1 semester sekali oleh pihak sekolah. Adapun pelaksanaannya melalui absensi, perubahan sikap dan perilaku sehari-hari. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilaksanakan adalah fokus penelitian, dan keabsahan data.⁵

2. Ika Yunitasari, dalam penelitiannya yang berjudul “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Siswa di MI Jumog Tumpuk Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek”. Menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah Pembiasaan shalat Dhuha dalam penanaman nilai-nilai religius siswa di MI Jumog dapat dikatakan sudah cukup berhasil, karena siswa cukup mampu menerapkan beberapa nilai nilai religius terhadap sesama manusia dala kehidupan sehari-hari yaitu, rasa persaudaraan yang diaplikasikan melalui silaturahmi, sopan santun terhadap setiap orang, dan juga bersikap jujur, baik perkataan maupun perbuatan. Persamaan penelitian ini adalah Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian: penelitian terdahulu hanya fokus pada pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha terhadap penanaman nilai-nilai religius siswa.⁶

⁵ Dita Isnawa, “Penerapan Kegiatan Ubudiyah Dalam Penanaman Nilai Religius Pada Siswa di MTs di Darussalam Kademangan Blitar” (Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017).

⁶ Ika Yuanita Sari, “Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Siswa di MI Jumog Tumpuk Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek” (Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015).

3. Muhammad Isfahul Haflukis, dalam penelitiannya yang berjudul “Melaksanakan Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung” Menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah Upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Al-Ma’arif untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai religius kepada peserta didik dengan adanya program keagamaan yang dijalankan di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif yang bervariasi. Dalam kaitanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan mempunyai tujuan adalah untuk menanamkan nilai-nilai religius siswa, tentunya ada saja factor yang penghambat atau permasalahan yang muncul terjadinya kegiatan keagamaan.⁷
4. M. Husnul Khuluqi, dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Religius Pada Kegiatan Keagamaan di MAN 2 Blitar”. Menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah MAN 2 Blitar mempunyai ciri khas dalam menanamkan nilai-nilai religius dan guru mempunyai strategi untuk menerapkannya melalui kegiatan keagamaan yaitu shlawatan adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dilakukan seminggu sekali. Dan hal yang memotivasi siswa untuk selalu mengikuti kegiatan shlawatan karena mereka ingin mengikuti jejak Habib Jakfar dan Habib Syekh. Persamaan penelitian ini adalah sama-

⁷ Muhammad Isfaul Maflukhi, “Melaksanakan Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung” (Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016).

sama membahas tentang kegiatan ubudiyah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilaksanakan adalah peneliti sebelumnya itu menggunakan strategi guru akidah akhlak dalam kegiatan keagamaan untuk menanamkan nilai religius sedangkan penelitian ini fokus hasil dari penerapan kegiatan ubudiyah dalam menanamkan nilai kepribadian.⁸

5. Abdul Rohman, dalam penelitiannya yang berjudul “Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Remaja di Desa Banga Kecamatan Mawasangka kabupaten Buton”. Menyimpulkan bahwa terdapat beberapa factor yang menyebabkan menurunnya kualitas ibadah sholat remaja di Desa Banga Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton yakni kurangnya ketegasan orangtua terhadap anak, Hasil penenlitian ini ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa metode bimbingan penyuluhan islam dalam peningkatan kualitas ibadah sholat dengan metode langsung dan metode tidak langsung. Implikasi dari penelitian ini adalah: perlu adanya pembinaan secara intensif dan lebih maksimal kepada remaja yang dapat mengarahkan remaja untuk lebih memahami pentingnya beribadah kepada Allah swt.⁹
6. Leli Fitriani, dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Kartu Shalat Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Pada Peserta

⁸ M. Husnul Khuluqi, “Strategi Guru Akidah Akhlaq Dalam Penanamkan Nilai Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 2 Blitar” (Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018).

⁹ Abdul Rahman, “Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Remaja Di Desa Banga Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton” (Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016).

Didik MTs. Muhammadiyah Kecepit Kec. Punggelan Kabupaten Banjarnegara”. Menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah penggunaan kartu sholat sebagai strategi meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa tersebut. Hasil penemuannya adalah dapat membantu guru dalam memantau ibadah shalat siswa melalui penilaian dan pengamatan dari kartu sholat tersebut. Penilaian kartu sholat tersebut dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap siswa baik secara perorangan atau kelompok, dikelas maupun di luar kelas. Yang mana dengan cara seperti ini dapat memantau peningkatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas meningkatkan kualitas ibadah shalat. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian dilakukan di sekolah.¹⁰

7. Farmadi, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Da’i Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat di Dalam Prespektif Sunnah Di Masyarakat Desa Mendah Kecamatan Jayapura Kabupaten Ogan Komering Ulu”. Menyimpulkan bahwa hasil dari penelitiannya adalah penemunya metode dai dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat di Desa mendah ini tidak terlepas dari beberapa aspek yaitu: waktu pelaksanaan, materi yang diberikan, cara penyampaian, dan selanjutnya adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat ini yang paling potensial di pakai adalah dengan menggunakan metode ceramah dan pengajian. Persamaan dari penelitian ini adalah

¹⁰ Leli Fitriani, “Penggunaan Kartu Shalat Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Pada Peserta Didik Mts.Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara” (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

sama-sama melakukan peningkatan kualitas ibadah sholat. Seangkan perbedaan dari penelitian ini adalah obyek yang diteliti adalah masyarakat.¹¹

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas bahwa belum menunjukan kesamaan dan perbedaan yang menonjol sehingga peneliti mengangkat sebuah judul **“Optimalisasi Ibadah Sholat Dalam Meningkatkan Kualitas Ubudiyah Santri di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri”**.

F. Definisi Istilah

1. Ubudiyah

Ubudiyah adalah kendaraan untuk mendekatkan diri kepada Allah, sekaligus jalan kesempurnaan manusia. Ibadah yang dapat mengantarkan manusia menuju kesempurnaan sekaligus menjadi tujuan atau sasaran, tentu bisa juga menjadi alat untuk mencapai sesuatu yang lain. Ibadah merupakan salah satu perangkat pendidikan Islam. Melalui ibadah, Islam mengarahkan setiap orang pada pembentukan moral dan sikap sosial. Dan ibadah merupakan satu media yang dianggap paling berpengaruh terhadap pembentukan jiwa dan moral manusia.¹²

2. Ibadah Sholat

Ibadah sholat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat, berupa serangkaian

¹¹ Farmadi, “Peran Da’i Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Di Dalam Prespektif Sunnah Di Masyarakat Desa Mendah Kecamatan Jayapura Kabupaten Ogan Komering Ulu” (Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020).

¹² Syekh Tosun Bayrak dan Murtadha Muthahhari. *Energi Ibadah: Selami Makna Raih Ketenangan Batin*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007, hlm. 51

ucapan dan gerakan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai tuntunan syariat. Sholat tidak hanya merupakan kewajiban ritual, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, kedisiplinan, dan penguatan nilai-nilai spiritual serta moral dalam diri seseorang. Dalam konteks pesantren, ibadah sholat dipandang sebagai fondasi utama pembinaan kualitas ubudiyah santri, karena melalui pembiasaan dan bimbingan sholat yang benar, santri diharapkan mampu menanamkan nilai religius, meningkatkan kedisiplinan, serta membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹³

3. Pondok Pesantren

Salah satu bentuk instansi pendidikan keagamaan islam di Indonesia adalah pondok pesantren. Instusi ini memiliki sistem pendidikan yang unik sehingga berbeda dengan institusi pendidikan keagamaan lainnya, seperti madrasah. Pada awalnya pesantren memang didirikan untuk pengajaran agama islam, karena itu tidak terlalu salah jika sebagian orang di luar pesantren memandang pesantren sebagai tempat pengajaran agama islam *an sich*.¹⁴

¹³ Kementerian Pendidikan Nasioanal, bahan Pelatihan penguatan metodologipembelajaran berdasarkan nilai nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa: *pengembangan pendidikan dan budaya karakter bangsa, (Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010, 1-Pendidikan-budaya-karakter-Bangsa.pdf-Adobe Reader*, hlm. 9-10.

¹⁴ Achmad Muchaddam fahham, *pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter dan perlindungan anak, 2nd ed.* (Jakarta: publica Institute Jakarta, 2020) hlm 1.